

**HUBUNGAN PERSEPSI GURU TENTANG MEDIA JEJARING SOSIAL
DALAM PEMANFAATANNYA UNTUK KEEFEKTIFAN
PEMBELAJARAN SISWA
DI SMP NEGERI SE KECAMATAN PONOROGO KABUPATEN
PONOROGO**

**RELATION OF TEACHER'S PERCEPTION ABOUT UTILIZATION OF
SOCIAL NETWORKING MEDIA FOR EFFECTIVENESS STUDENT
LEARNING
AT JUNIOR HIGH SCHOOL IN PONOROGO SUB-DISTRICT**

Okky Yoga Satria Pradana
Nurul Ulfatin
Desi Eri Kusumaningrum

E-mail: okyzenk8@gmail.com
Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No.5 Malang

ABSTRACT

This study aimed to: (1) describe level of teacher's perception about utilization of social networking media for effectiveness student learning, (2) describe level of utilization social networking media for effectiveness student learning, (3) test relation of teacher's perception about utilization of social networking media for effectiveness student learning, (4) find differences in teacher's perceptions of man and woman about utilization social networking media for effectiveness student learning. This study used a quantitative descriptive, with comparative and correlation design. The result is: (1) a level of teacher's perception about social networking media for effectiveness student learning are in the medium category, (2) a level of utilization social networking media for effectiveness student learning are in the medium category, (3) there is a relationship of teacher's perception about social networking media for effectiveness student learning, and (4) prove to be no difference between man and woman teacher's perception about social networking media for effectiveness student learning.

Keywords: teacher's perception, social networking, effectiveness student learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat persepsi guru tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk keefektifan pembelajaran siswa, (2) mendeskripsikan tingkat pemanfaatan media jejaring sosial untuk keefektifan pembelajaran siswa, (3) menguji hubungan persepsi guru tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk keefektifan pembelajaran siswa, (4) menemukan perbedaan persepsi guru laki-laki dan guru perempuan tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk keefektifan

pembelajaran siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif, komparasi dan korelasi, dengan model korelasional dwivariat. Hasil penelitian adalah Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (1) tingkat persepsi guru tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk keefektifan pembelajaran siswa di SMP Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo berada dalam kategori sedang, (2) tingkat pemanfaatan media jejaring sosial untuk keefektifan pembelajaran siswa di SMP Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo berada dalam kategori sedang, (3) terdapat hubungan antara persepsi guru tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk keefektifan pembelajaran siswa di SMP Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, dan (4) terbukti tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara guru laki-laki dan guru perempuan tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk keefektifan pembelajaran siswa di SMP Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

Kata Kunci: persepsi guru, jejaring sosial, keefektifan pembelajaran siswa

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang semakin canggih, disertai penyebaran informasi serta akses telekomunikasi dan transportasi semakin cepat dan mudah, menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan bagi seluruh manusia. Tidak dipungkiri hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai dampak bagi masyarakat, baik itu positif maupun negatif. Dampaknya pun tidak terbatas terhadap aspek tertentu saja, namun telah meluas ke semua aspek, salah satunya di dunia pendidikan. Tanggungjawab lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia menjadi sangat besar terhadap sumber daya manusia yang diharapkan dapat menghadapi era global di masa mendatang.

Dalam proses belajar-mengajar, media pembelajaran menjadi unsur yang penting. Hamalik (dalam Arsyad, 2013:19) mengemukakan, bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”. Selain media pembelajaran *visual* maupun *audio-visual*, media pembelajaran berupa internet juga dapat mempermudah guru maupun siswa untuk saling berkomunikasi secara luas tanpa mengenal jarak serta dapat dimanfaatkan untuk mencari berbagai ilmu secara langsung dan terbaru. Sejalan dengan pendapat di atas, Friedman (2014) dalam surat kabar *online*, U.S.News yang terbit pada tanggal 5 November 2014 mengatakan bahwa “*people entering into online*

education are probably a bit more open to and experienced in using social media”.

Perannya sebagai wadah komunikasi dan sumber informasi yang lebih mudah untuk diakses, media internet memfasilitasi hal tersebut salah satunya dengan jejaring sosial. Media jejaring sosial hadir menjadi sesuatu yang digemari oleh banyak kalangan. Dengan berbagai macam jenis dan bentuknya, seperti *facebook*, *twitter*, dan media jejaring lainnya, tentu dapat menjadi sebuah alternatif yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Hal ini terkait dengan upaya peningkatan semangat belajar siswa menuju hasil belajar yang dapat maksimal. Sistem *konvensional* yang selama ini diterapkan sudah mulai membuat siswa bosan. Sayangnya, banyak pendidik yang belum peka terhadap manfaat jejaring sosial sebagai media pembelajaran. Padahal, jejaring sosial seperti *facebook* maupun *twitter* sangat diminati siswa ini selain lebih menarik, tentu saja lebih mudah digunakan karena tidak hanya bisa diakses di kelas saat pelajaran berlangsung, tetapi bisa dari mana saja bahkan melalui ponsel pribadi. Terdapat fitur *group* dalam media jejaring tersebut yang dapat digunakan pendidik dan siswa nya untuk berdiskusi mengenai tugas, materi pelajaran dan *sharing* dengan teman-temannya. Peneliti melihat fenomena yang berkembang bahwa, pemanfaatan media jejaring sosial saat ini kebanyakan hanya sebatas digunakan sebagai alat untuk berinteraksi sosial, *chatting*, *game*, dan untuk berjualan secara *online* atau kita sering mendengar dengan istilah *online shop*.

METODE

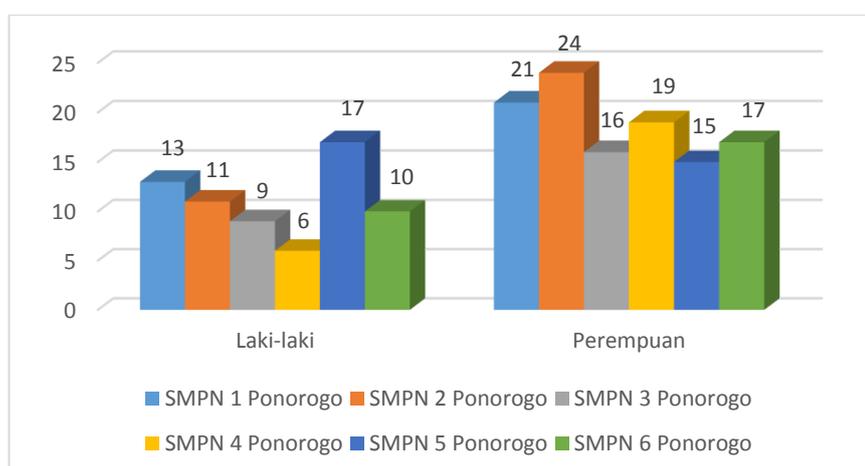
Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif-koleksi-komparasi dengan model penelitian korelasional dwivariat. Variabel menurut Sugiarto, dkk (2003:13) adalah “suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti memiliki variasi antara satu objek dengan objek yang lain dalam kelompok tersebut. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah persepsi guru tentang media jejaring sosial, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah pemanfaatan media jejaring sosial dalam keefektifan pembelajaran siswa. Persepsi guru terurai menjadi sub variabel perhatian, pemahaman dan ingatan, sedangkan pemanfaatan menjadi perilaku, belajar, dan hasil. Populasi adalah “keseluruhan

objek penelitian” (Arikunto, 1998:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo dengan jumlah 322 orang (UPTD Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Tahun 2015). Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 1998:117). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, karena populasi dianggap homogen dan tidak adanya strata khusus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 178 orang. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, korelasi *product momen pearson* yang dipergunakan untuk menguji hipotesis, dan rumus *Anlysis of Varian* (ANOVA) untuk mengukur perbedaan persepsi antara guru laki-laki dan perempuan.

HASIL

Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian yang dilakukan yakni berada di 6 SMP Negeri di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, serta berdasarkan pengambilan sampel responden sebanyak 178 guru. Berikut disajikan hasil *crosstabs* dari analisis deskripsi responden penelitian:



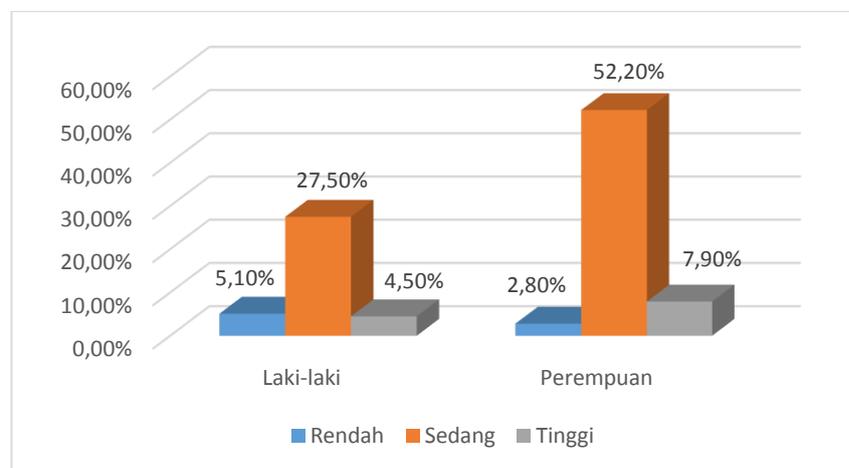
Gambar 1 Hasil Crosstabs Jumlah Responden Berdasarkan Sekolah dengan Jenis Kelamin

Gambar 1 menunjukkan responden berdasarkan sekolah dengan jenis kelaminnya. Secara rinci pada SMP Negeri 1 Ponorogo terdapat laki-laki

sejumlah 13 orang dan perempuan sejumlah 21 orang, SMP Negeri 2 Ponorogo terdapat laki-laki sejumlah 11 orang dan perempuan sejumlah 24 orang, SMP Negeri 3 Ponorogo terdapat laki-laki sejumlah 9 orang dan perempuan sejumlah 16 orang, SMP Negeri 4 Ponorogo terdapat laki-laki sejumlah 6 orang dan perempuan sejumlah 19 orang, SMP Negeri 5 Ponorogo terdapat laki-laki sejumlah 17 orang dan perempuan sejumlah 15 orang, SMP Negeri 6 Ponorogo terdapat laki-laki sejumlah 10 orang dan perempuan sejumlah 17 orang

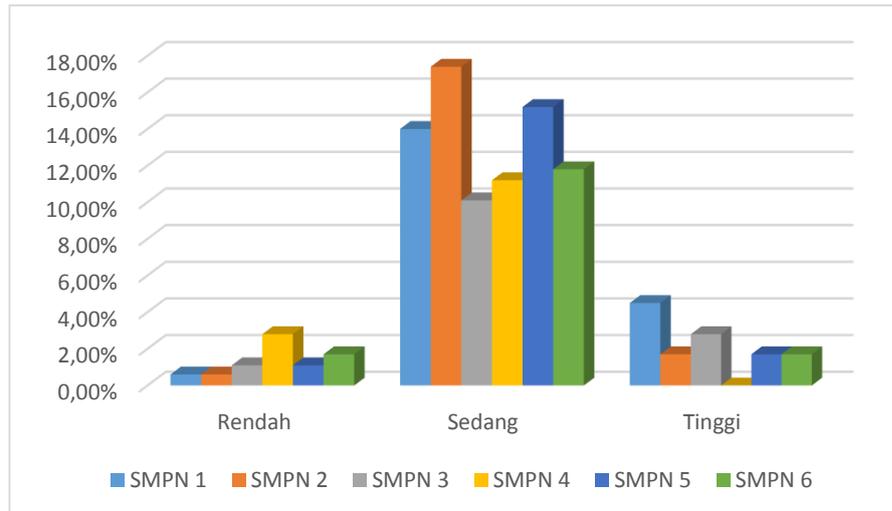
Deskripsi Variabel Penelitian

Persepsi Guru



Gambar 2 Hasil Crosstab Jenis Kelamin dan Kategori Variabel Persepsi

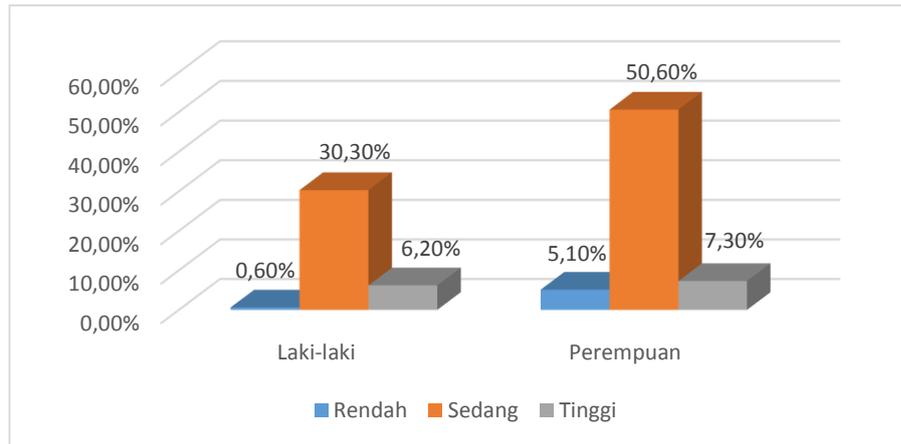
Gambar 2 menunjukkan hasil *crosstab* antara jenis kelamin peserta didik dengan kategori variabel persepsi, secara rinci jenis kelamin laki-laki dalam kategori rendah, yaitu 5,1%, kategori sedang 27,5%, dan kategori tinggi 4,5%. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan secara rinci dalam kategori rendah 2,8%, kategori sedang 52,2%, dan kategori tinggi 7,9%. Dapat disimpulkan, bahwa persepsi guru tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk keefektifan pembelajaran siswa dilihat dari jenis kelaminnya yaitu dalam kategori ‘sedang’ dengan persentase laki-laki 27,5% dan perempuan 52,2%.



Gambar 3 Hasil Crosstab Sekolah dan Kategori Variabel Persepsi

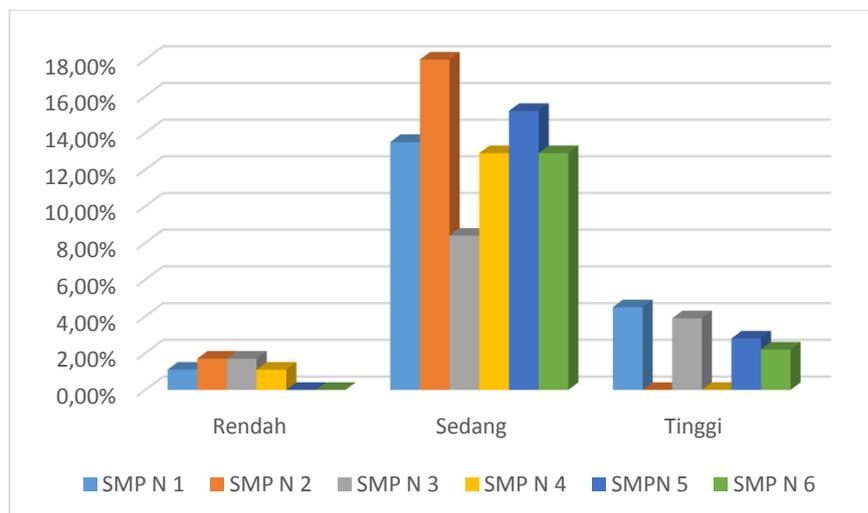
Gambar 3 menunjukkan hasil *crosstab* berdasarkan sekolah dan kategori kelasnya. Secara rinci pada SMP Negeri 1 Ponorogo dalam kategori rendah 0,6%, kategori sedang 14,0%, dan kategori tinggi 4,5%; SMP Negeri 2 Ponorogo dalam kategori rendah 0,6%, kategori sedang 17,4%, dan kategori tinggi 1,7%; SMP Negeri 3 Ponorogo dalam kategori rendah 1,1%, kategori sedang 10,1%, dan kategori tinggi 2,8%; SMP Negeri 4 Ponorogo dalam kategori rendah 2,8%, kategori sedang 11,2%, dan kategori tinggi 0%; SMP Negeri 5 Ponorogo dalam kategori rendah 1,1%, kategori sedang 15,2%, dan kategori tinggi 1,7%; dan SMP Negeri 6 Ponorogo dalam kategori rendah 1,7%, kategori sedang 11,8%, dan kategori tinggi 1,7%. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa persepsi guru tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk keefektifan pembelajaran siswa dilihat dari macam sekolahnya, yaitu secara keseluruhan dalam kategori ‘sedang’ dengan persentase SMP Negeri 1 Ponorogo 14,0%, SMP Negeri 2 Ponorogo 17,4%, SMP Negeri 3 Ponorogo 10,1%, SMP Negeri 4 Ponorogo 11,2%, SMP Negeri 5 Ponorogo 15,2%, SMP Negeri 6 Ponorogo 11,8%.

Pemanfaatan Media Jejaring Sosial



Gambar 4 Hasil Crosstab Jenis Kelamin dan Kategori Variabel Pemanfaatan Media Jejaring Sosial

Gambar 4 menunjukkan hasil *crosstab* antara jenis kelamin guru dengan kategori variabel pemanfaatan, secara rinci laki-laki dalam kategori rendah, yaitu 0,6%, kategori sedang, yaitu 30,3%, dan kategori tinggi, yaitu 6,2%. Sedangkan perempuan secara rinci dalam kategori rendah, yaitu 5,1%, kategori sedang, yaitu 50,6%, dan kategori tinggi, yaitu 7,3%. Dapat disimpulkan, bahwa pemanfaatan media jejaring sosial untuk keefektifan pembelajaran siswa, dilihat dari jenis kelaminnya, yaitu dalam kategori ‘sedang’ dengan persentase laki-laki 30,3% dan perempuan 50,6%.



Gambar 5 Hasil Crosstab Sekolah dan Kategori Variabel Pemanfaatan Media Jejaring Sosial

Gambar 5 menunjukkan hasil *crosstab* berdasarkan sekolah dan kategori pemanfaatannya. Secara rinci pada SMP Negeri 1 Ponorogo dalam kategori rendah 1,1%, kategori sedang 13,5%, dan kategori tinggi 4,5%; SMP Negeri 2 Ponorogo dalam kategori rendah 1,7%, kategori sedang 18,0%, dan kategori tinggi 0%; SMP Negeri 3 Ponorogo dalam kategori rendah 1,7%, kategori sedang 8,4%, dan kategori tinggi 3,9%; SMP Negeri 4 Ponorogo dalam kategori rendah 1,1%, kategori sedang 12,9%, dan kategori tinggi 0%; SMP Negeri 5 Ponorogo dalam kategori rendah 0%, kategori sedang 15,2%, dan kategori tinggi 2,8%; dan SMP Negeri 6 Ponorogo dalam kategori rendah 0%, kategori sedang 12,9%, dan kategori tinggi 2,2%, sehingga dapat disimpulkan, bahwa pemanfaatan media jejaring sosial untuk keefektifan pembelajaran siswa dilihat dari macam sekolahnya, yaitu secara keseluruhan dalam kategori ‘sedang’ dengan persentase SMP Negeri 1 Ponorogo 13,5%, SMP Negeri 2 Ponorogo 18,0%, SMP Negeri 3 Ponorogo 8,4%, SMP Negeri 4 Ponorogo 12,9%, SMP Negeri 5 Ponorogo 15,2%, dan SMP Negeri 6 Ponorogo 12,9%

Pengujian Asumsi Data Statistik

Pengujian asumsi data statistik pada hasil penelitian yang akan disajikan berikut ini, sebagai prasyarat sebelum menguji hipotesis dengan teknik analisis varians satu jalur/*One Way ANOVA*, diperlukan distribusi data yang normal dan variansnya homogen. Berikut hasil pengujian asumsi normalitas data dari variabel persepsi yang dilihat dari koefisien *skewness* (α_3) sebesar $0,3837 < 0,50$, sehingga dapat dikatakan distribusi data tersebut adalah normal. Sedangkan pada variabel efektivitas koefisien *skewness* (α_3) $0,6873 > 0,50$ sehingga dapat dikatakan distribusi data tersebut tidak normal.

Hasil uji homogenitas varians menggunakan koefisien *levene statistic*, pada variabel persepsi variasi jenis kelamin diperoleh koefisien sebesar $1,472 (P = 0,227) > P = 0,05$ yang memiliki arti homogen. Sedangkan pada variabel efektivitas pada variasi jenis kelamin dieproleh koefisien sebesar $0,081 (P = 777) > P = 0,05$ yang berarti variansnya homogen.

Berdasarkan hasil uji asumsi normalitas dan homogenitas terhadap data penelitian di atas, dapat disimpulkan, bahwa data variabel persepsi sebagai

variabel bebas normal dan data dari variabel efektivitas sebagai variabel terikat tidak normal tetapi variansnya homogen, sehingga kedua asumsi tersebut dapat dikatakan terpenuhi untuk menguji hipotesis, tetapi untuk variabel pemanfaatan media jejaring sosial tidak bisa digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Pengujian Hipotesis penelitian

Analisis Hubungan persepsi guru tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk keefektifan pembelajaran siswa di SMP Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo diperoleh $P = 0,0000 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak (*rejected*), dengan kata lain ada hubungan antara persepsi guru dan pemanfaatan media jejaring sosial untuk keefektifan pembelajaran. Hal tersebut telah menjawab hipotesis pertama, yaitu ‘terdapat hubungan persepsi guru tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk keefektifan pembelajaran siswa’ atau dengan kata lain tak menolak hipotesis pertama ($H_1: p \neq 0$).

Analisis perbedaan persepsi antara guru laki-laki dan guru perempuan tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk keefektifan pembelajaran siswa di SMP Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo diperoleh koefisien $F_{Hit} = 0,227 > \alpha 0,05$ atau $P = 0,774 > \alpha 0,05$, sehingga H_0 tak ditolak (*not rejected*), dengan kata lain tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan diantara guru laki-laki dan guru perempuan. Namun dapat dilihat pula rata-rata guru laki-laki persepinya ($mean = 95,9367$) dan persepsi guru perempuan ($mean = 96,8034$). Hal tersebut telah menjawab hipotesis, bahwa menolak hipotesis kedua, yaitu ‘terdapat perbedaan persepsi antara guru laki-laki dan guru perempuan tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk keefektifan pembelajaran siswa’ dengan kategori persepsi yang ‘sedang’.

PEMBAHASAN

Persepsi Guru

Hasil pengolahan data persepsi guru tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk keefektifan pembelajaran siswa di SMP Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo termasuk dalam kategori ‘sedang’

sebanyak 96,4823, sedangkan dilihat dari persentase persepsi guru juga dalam kategori interval 'sedang' sebanyak 142 orang atau sebesar 79,8%. Namun jika dilihat dari hasil analisis sub-variabel persepsi guru, persentase persepsi guru tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk keefektifan pembelajaran siswa di SMP Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo secara keseluruhan sub-variabel perhatian, pemahaman, dan ingatan dalam kategori 'rendah'. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan, bahwa tingkat persepsi guru tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk keefektifan pembelajaran siswa di SMP Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo secara umum berada dalam kategori 'sedang'.

Guru dalam mempersepsi media jejaring sosial untuk pemanfaatan dalam pembelajaran siswa tersebut dengan berbagai faktor. Yang pertama, adalah faktor perhatian terdiri atas mudahnya guru mengakses media jejaring sosial dan faktor intensitas penggunaan media jejaring sosial oleh guru tersebut baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah juga masih 'rendah'. Intensitas penggunaan media jejaring sosial di luar sekolah dimungkinkan juga dipengaruhi oleh lingkungan masing-masing guru. Faktor kedua, yaitu pemahaman guru dalam menjabarkan fungsi dan menghafalkan berbagai fungsi media jejaring sosial yang masih 'rendah'. Faktor ketiga, adalah ingatan guru dalam menghafal beberapa menu dan fasilitas pada berbagai media jejaring sosial yang 'rendah'. Dari ketiga faktor tersebut juga sejalan dengan pendapat Thoha (2004:140), yaitu "fungsi persepsi itu sangat dipengaruhi oleh tiga variabel berikut ini: objek atau peristiwa yang dipahami, lingkungan terjadinya persepsi dan orang-orang yang melakukan persepsi".

Selain itu juga diperoleh hasil, yaitu tidak ada perbedaan persepsi antara guru laki-laki dan guru perempuan di SMP Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Hal tersebut dapat dimaknai, bahwa secara pengetahuan dan kebutuhan akan media jejaring sosial antara guru laki-laki dan guru perempuan tidak ada beda, sehingga bagi seorang guru dapat membantu dalam mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi dengan memanfaatkan media jejaring sosial. Selain itu juga memacu peserta didik dalam memanfaatkan media jejaring sosial sebagai sarana pembelajaran alternatif yang positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa tingkat persepsi guru tergolong sedang dengan sebab beberapa faktor-faktor, yaitu faktor perhatian, pemahaman, dan ingatan guru yang masih rendah secara keseluruhan dengan tidak ada perbedaan antara guru laki-laki dan guru perempuan dalam berpersepsi

Pemanfaatan Media Jejaring Sosial untuk Keefektifan Pembelajaran Siswa

Hasil analisis data pada variabel pemanfaatan media jejaring sosial untuk keefektifan pembelajaran siswa di SMP Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo termasuk dalam kategori 'sedang' yaitu dengan angka rata-rata 44,9282. Sedangkan jika dilihat persentasenya juga berada pada kategori 'sedang' sebanyak 144 orang atau sebesar 80,9%. Namun jika dilihat dari hasil analisis sub-variabel, persentase pemanfaatan media jejaring sosial untuk keefektifan pembelajaran siswa di SMP Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo secara perilaku, belajar dan hasil dalam kategori 'rendah'. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, pemanfaatan media jejaring sosial untuk keefektifan pembelajaran siswa di SMP Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo secara umum berada dalam kategori 'sedang'.

Pemanfaatan media jejaring sosial untuk keefektifan pembelajaran siswa disebabkan oleh beberapa indikator, indikator yang pertama yaitu perilaku yang terdiri atas pemahaman media jejaring sosial dalam pemanfaatannya dalam keefektifan pembelajaran siswa dan identifikasi fungsi media jejaring sosial yang berada dalam kategori 'rendah'. Indikator kedua adalah keyakinan guru memilih media jejaring sosial sebagai media pembelajaran dan pemanfaatan media jejaring

sosial dalam proses evaluasi yang masih ‘rendah’. Indikator yang terakhir adalah pemanfaatan media jejaring sosial dalam penyampaian hasil belajar siswa yang masih ‘rendah’.

Dapat disimpulkan, bahwa tingkat pemanfaatan media jejaring sosial untuk keefektifan pembelajaran siswa tergolong rendah dengan penyebab beberapa indikator, yaitu yang pertama adalah indikator perilaku yang berada dalam kategori ‘rendah’. Indikator kedua adalah belajar yang masih ‘rendah’ dan indikator terakhir adalah hasil dalam kategori ‘rendah’

Perbedaan Persepsi Guru Laki-Laki dan Guru Perempuan tentang Media Jejaring Sosial dalam Pemanfaatannya untuk Keefektifan Pembelajaran Siswa

Berdasarkan hasil uji varians satu jalur (*One Way ANOVA*) diperoleh $P = 0,774 > \alpha 0,05$, sehingga H_0 tak ditolak (*not rejected*). Dengan kata lain tidak ada perbedaan persepsi antara guru laki-laki dan guru perempuan tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk pembelajaran siswa.

Persepsi merupakan proses dimana terbentuknya tanggapan dari dalam diri individu (guru) yang membuat individu (guru) tersebut sadar akan segala sesuatu informasi yang ada pada lingkungan sekitar dengan menggunakan inderanya. Persepsi setiap guru pastilah berbeda-beda terhadap segala hal yang ada pada lingkungan sekitarnya, dapat berupa positif maupun negatif. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh perhatiannya akan sesuatu, selain itu juga berasal dari pemahaman guru akan sesuatu hal tersebut, serta ingatan yang mereka miliki untuk menggambarkan kesan-kesan sensorik yang telah mereka dapat.

Hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan, bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara guru laki-laki dan guru perempuan tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk keefektifan pembelajaran siswa. Hal tersebut memiliki arti, bahwa perbedaan jenis kelamin pada jenis sekolah tidak mempengaruhi mereka dalam mempersepsikan media jejaring sosial untuk pemanfaatannya dalam pembelajaran siswa. Guru laki-laki dan guru perempuan memiliki persepsi tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk pembelajaran siswa yang ‘sedang’. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan

hal tersebut, antara lain faktor yang pertama adalah mudahnya guru dalam mengakses media jejaring sosial tersebut dan faktor intensitas penggunaan media jejaring sosial oleh guru, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang sama. Faktor kedua yaitu guru dalam menjabarkan fungsi dan menghafalkan berbagai fungsi media jejaring sosial yang sama. Faktor ketiga adalah guru menghafal beberapa menu dan fasilitas pada berbagai media jejaring sosial yang sama pula. Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan, bahwa guru laki-laki maupun guru perempuan menunjukkan persepsi yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan temuan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Tingkat persepsi guru tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk keefektifan pembelajaran siswa di SMP Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo berada dalam kategori 'sedang' dengan angka rata-rata pengolahan data sebesar 96,4820 dan persentase persepsi sebesar 79,8% atau sebanyak 142 orang; (2) Tingkat pemanfaatan media jejaring sosial untuk keefektifan pembelajaran siswa di SMP Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo berada dalam kategori 'sedang' dengan angka rata-rata pengolahan data sebesar 44,9283 dan persentase pemanfaatannya sebesar 80,9% atau sebanyak 144 orang; (3) Terdapat hubungan antara persepsi guru tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk keefektifan pembelajaran siswa di SMP Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, dengan nilai $P = 0,0000 < \alpha 0,05$ yang berarti H_0 ditolak (*rejected*); (4) Terbukti tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara guru laki-laki dan guru perempuan tentang media jejaring sosial dalam pemanfaatannya untuk keefektifan pembelajaran siswa di SMP Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, dengan nilai $P = 0,774 > \alpha 0,05$ yang berarti H_0 tak ditolak (*not rejected*).

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran-saran yang dapat disampaikan antara lain kepada: (1) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, untuk mempertimbangkan membuat regulasi tentang pemanfaatan media jejaring sosial sebagai sarana alternatif untuk proses pembelajaran dalam pengembangan kurikulum. Selain itu juga memberikan fasilitas yang optimal kepada setiap sekolah dalam mengadakan jaringan komunikasi semisal *wi-fi* dengan kecepatan yang tinggi dan stabil, agar guru maupun peserta didik dapat mengakses dan memanfaatkan jaringan komunikasi tersebut sebagai sarana alternatif proses pembelajaran; (2) Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informasi Kabupaten Ponorogo, selaku instansi yang dapat memberikan layanan dan fasilitas mengenai hal komunikasi kepada publik hendaknya mempertimbangkan untuk memberikan layanan atau pembuatan media jejaring sosial khusus yang dimanfaatkan sebagai sarana proses pembelajaran alternatif bagi guru. Selain itu juga melakukan penyaringan atau pemblokiran *link* yang berbau penghinaan dan penyalahgunaan media baik berupa *audio* maupun *visual* terhadap Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan (SARA), sehingga media jejaring sosial dapat dialihkan sebagai sarana untuk pembelajaran yang lebih menarik; (3) Kepala SMP Negeri, selaku *supervisor* dan manajer sekolah hendaknya mempertimbangkan dan memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap pemanfaatan internet kepada guru maupun peserta didik, khususnya tentang manfaat media jejaring sosial sebagai sarana alternatif proses pembelajaran. Selain hal tersebut, juga hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana tentang fasilitas akses internet di sekolah secara optimal, agar tujuan peningkatan pemanfaatan media jejaring sosial untuk proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik; (4) Guru SMP Negeri, sebagai orang yang secara langsung bertatap muka dengan peserta didik dapat mempertimbangkan untuk memperdalam wawasannya terhadap internet, khususnya media jejaring sosial, agar manfaat dari media jejaring sosial dapat dimaksimalkan dalam proses pembelajaran. Selain itu guru akan mempunyai inovasi alternatif dalam penyampaian proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dengan pembelajaran bertatap muka secara langsung di kelas; dan (5) Peneliti lain, dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan meneliti objek,

maupun lokasi penelitian yang berbeda, yaitu dari sisi peserta didik di tingkat SLTP, dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Friedman, Jordan. 2014. *Social Media Gains Momentum in Online Education*. (Online). <http://www.usnews.com/education/online-education/articles/2014/11/05/social-media-gains-momentum-in-online-education/>), diakses Tanggal 8 Mei 2015.
- Sugianto., Siagian, Dergibson, Sunaryanto, Lasmono. Tri & Oetomo, Deny. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT SUN.
- Thoha, Miftah. 2004. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.